

IMPLEMENTASI METODE MIMICRY MEMORIZATION (MIM-MEM) DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT

Afrida Fatati^{1*}, J. Sutarjo²

¹ Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: January 2021

Revised: June 2021

Accepted: June 2021

Published: June 2021

*Corresponding Author:

Name: Afrida Fatati

Email:

afridafatati98@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze Arabic vocabulary mastery level of students and the process of implementing learning with the Mimicry Memorization method. This research method was quantitative research with an experimental approach. The study was conducted at Muhammadiyah Junior High School Pekalongan. Samples of this research were 25 students of class VII. Data collection methods were observation and tests. The observation method was used to get data on the process of implementing Arabic learning. The test method was aimed to students to get data on vocabulary mastery levels. Data analysis techniques used statistical tests with t test. The results showed that the Arabic learning process using the Mimicry Memorization (Mim-Mem) Method was able to overcome student learning difficulties, especially in the aspects of vocabulary mastery. The learning process became very enjoyable, students were actively involved in the learning process and students were very enthusiastic. Fun learning made students understand the lesson easily. The results of statistical analysis showed that the Mimicry Memorization (Mim-Mem) Method had a significant influence on vocabulary mastery.

Copyright © 2021, Afrida Fatati, J. Sutarjo

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Mim-Mem Method; Vocabulary Mastery; Arabic.

مستخلص البحث

هدفت هذه الدراسة إلى تحليل مستوى إتقان المفردات العربية لدى الطلاب وعملية تنفيذ التعلم بطريقة حفظ التقليد. كانت طريقة البحث هذه عبارة عن بحث كمي بمنهج تجريبي. أجريت الدراسة في مدرسة المحمدية الإعدادية في بيكالونجان. كانت عينات هذا البحث 25 طالباً من الصف السابع. طرق جمع البيانات كانت الملاحظة والاختبارات. تم استخدام طريقة الملاحظة للحصول على بيانات حول عملية تطبيق تعلم اللغة العربية. كانت طريقة الاختبار موجهة للطلاب للحصول على بيانات حول مستويات إتقان المفردات. استخدمت تقنيات تحليل البيانات الاختبارية الإحصائية مع اختبار t. أظهرت النتائج أن عملية تعلم اللغة العربية باستخدام طريقة حفظ المحاكاة استطاعت التغلب على صعوبات تعلم الطلاب، خاصة في جوانب إتقان المفردات. أصبحت عملية التعلم ممتعة للغاية، وشارك الطلاب بنشاط في عملية التعلم وكان الطلاب متحمسين للغاية. جعل التعلم الممتع الطلاب يفهمون الدرس بسهولة. أظهرت نتائج التحليل الإحصائي أن أسلوب حفظ التقليد كان له تأثير كبير على إتقان المفردات.

كلمات أساسية: طريقة ميم ميم؛ إتقان المفردات؛ اللغة العربية.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab pada siswa SMP Muhammadiyah dihadapkan pada berbagai problematika terutama pada aspek penguasaan kosakata. Problematika penguasaan kosakata berupa kesulitan siswa di dalam menggunakan kosakata baik dalam bahasa lisan maupun tulis. Kesulitan tersebut dipicu oleh penggunaan metode mengajar yang tidak relevan dengan tujuan pengajaran.

M. Ilham Muchtar mengatakan bahwa penguasaan mufrodat merupakan kemampuan seseorang yang memiliki banyak kosakata dan dapat menggunakannya dalam berinteraksi dengan teman ataupun orang yang lain. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa menyimak, menulis, membaca, dan berbicara yang merupakan kemahiran dalam berbahasa harus dibantu dengan pengetahuan serta penguasaan mufrodat yang produktif, aktual dan kaya.¹ Hal tersebut sebanding dengan yang dijelaskan oleh Nurul Inayah bahwa penguasaan kosakata (mufrodat) ialah kemampuan dalam mempelajari bahasa dan merefleksikan kemampuannya dalam keterampilan menulis maupun berbicara sebagai keterampilan yang produktif.²

Dalam temuan Zahratun Fajriah menjelaskan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab merupakan kompetensi siswa dalam menggunakan kosakata untuk menguraikan suatu pemikiran mengenai gagasan dalam berkomunikasi dengan lingkungan secara lisan ataupun secara tertulis. Kompetensi ini dapat ditandai dengan perkembangan kemampuan siswa dalam berbahasa yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara.³

Namun terdapat masalah utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Agus Supriadi, dkk dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab memiliki masalah linguistik yang meliputi tiga masalah utama yaitu masalah fonem, masalah kosakata, dan masalah tata bahasa. Sedangkan masalah pada non linguistiknya adalah seperti kurangnya motivasi siswa, tidak memadainya media pembelajaran, sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa Arab.⁴

Sedangkan penguasaan kosakata merupakan dasar awal seorang siswa dalam mempelajari pemerolehan bahasa. Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa

¹ Ilham Muchtar, "Peningkatan Penguasaan Mufrodat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 14–26, <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/1978>.

² Nurul Inayah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Untuk Memahami Wacana Bahasa Arab Melalui Media Kartu Bergambar (Bithoqotu Ash-Shuroh) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gowa" (Skripsi, Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2019), <http://eprints.unm.ac.id/15353/>.

³ Zahratun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 107, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3496>.

⁴ Agus Supriadi, Akla Akla, dan J. Sutarjo, "Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (31 Desember 2020): 211–30, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>.

problematika penguasaan kosakata diidentifikasi dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Sejauh ini penelitian pembelajaran bahasa Arab tentang metode pembelajaran cenderung mengarah kepada aspek keterampilan bahasa, minat dan prestasi siswa. Seorang guru yang menerapkan suatu metode pembelajaran ditujukan agar dapat mensinergikan antara minat maupun motivasi siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagian peneliti menjelaskan bahwa cara belajar dengan menggunakan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁵ Seorang guru hendaknya harus menguasai berbagai macam jenis metode dan variasi dalam mengajar untuk melakukan proses belajar mengajar. Metode yang digunakan oleh seorang guru dapat memudahkan dalam menyampaikan suatu materi pelajaran terutama dalam penguasaan kosakata. Pembelajaran mengenai kosakata bahasa Arab tidak hanya mengacu pada kemampuan menerjemahkan dan mampu mengartikan kosakata dalam kamus, namun pembelajaran kosakata mengarah pada kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dan dapat menerapkannya dalam berkomunikasi.

Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang baik mampu meningkatkan aktivitas dan semangat belajar siswa. Semangat belajar yang ditandai dengan konsentrasi yang tinggi selama proses pembelajaran, mendorong siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah. Tingginya konsentrasi belajar disebabkan oleh karakteristik media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan siswa. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut.⁶

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran bahasa Arab dengan metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Penerapan metode Mim Mem dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi alternatif untuk mengatasi problematika penguasaan kosakata. Oleh karena pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran metode Mimicry Memorization? (2) apakah penerapan metode Mim-Mem dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa?

Penelitian ini didasarkan pada dua argumentasi. *Pertama*, proses pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Mim-Mem dengan mensinergikan terhadap komponen media yang relevan dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Penggunaan media dapat menunjang pembelajaran kosakata siswa dan berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam proses belajar

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika* 11, no. 01 (2018): 9–16, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.

⁶ Mariyatul Qibtiyah dan Walfajri Walfajri, "Pengajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Gambar Bergerak Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 01 (2020): 71–86, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.2076>.

mengajar. Bentuk komponen media tersebut antara lain media visual yang berupa flashcard, buku bergambar, buku pelajaran, ataupun power point. Selain itu terdapat media berbentuk audio maupun audio visual. Media yang bervariasi dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar kosakata. Peran guru sangat penting dalam mensinergikan media pembelajaran dengan metode yang digunakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa. Metode ini diterapkan dalam penguasaan kosakata yang merupakan dasar dalam memahami keterampilan bahasa. Dalam memahami keterampilan bahasa diperlukan perbendaharaan kata yang cukup. Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) cukup efektif dan efisien dalam pembelajaran kosakata karena metode ini melatih siswa untuk meniru, menghafal dan mengingat kosakata. Metode ini digunakan untuk memudahkan siswa mempelajari kosakata dan menerapkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Studi Literatur

Konseptual Metode Mimicry Memorization

Kata metode berasal dari bahasa arab yaitu *tharaqa, yathruqu* berarti cara, jalan. Metode merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam jurnal ini penulis ingin mengemukakan tentang Metode Mimicry Memorization. Kata mimicry berasal dari istilah Yunani yang berarti meniru atau tiruan, dan arti kata memorization yaitu menghafal. Memorization berasal dari kata memori artinya yaitu mengingat. Metode Mimicry Memorization jika dalam bahasa Arab disebut *Thoriqatu Al-Simaa' Wa Al-Muhafadzah*.

Metode Mimicry Memorization adalah salah satu metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk menguasai kosakata dengan cara menekankan pada kegiatan meniru, menghafal, dan mengingat kosakata. Metode Mim-Mem mengacu pada kekuatan memori. Kemampuan mengingat seseorang dapat diukur dengan tiga cara. *Pertama*, diawali dengan *recall* yaitu mengingat-ingat kembali apa yang diingatnya. Siswa diminta untuk menceritakan apa saja yang diingatnya. *Kedua*, *recognition* yaitu kita memintanya untuk menyebutkan beberapa item terkait pelajaran yang telah lalu. *Ketiga*, *relearning* yaitu cara digunakan untuk dapat mengetahui apakah siswa dapat mudah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru dapat mencoba beberapa cara agar proses mengingat siswa menjadi lebih baik yaitu dengan pembacaan ataupun metode pembelajaran aktif lainnya. Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) merupakan pendekatan lisan dalam pembelajaran bahasa, oleh sebab itu proses belajar mengajar melibatkan banyak kegiatan berupa lisan ataupun ucapan. Pembelajaran ini lebih difokuskan pada kemampuan untuk berbicara maupun menyimak dan lebih

menekankan pada aspek menghafal. Berbicara dan menyimak adalah komunikasi dalam bentuk tatap muka atau (*face to face communication*).

Selain kegiatan mengingat metode ini lebih menekankan pada latihan dalam pengucapan kosakata yang dilakukan secara berulang-ulang. Pengucapan kosakata secara berulang ulang ini berguna agar siswa dapat mengucapkan kosakata dengan baik dan benar. Metode Mimicry Memorization sering disebut dengan *informant drill method*, karena implementasi metode Mim-Mem dilakukan oleh seorang guru dan informant seorang penutur *atau native speaker. memorization method, mimicry*.

Dalam proses pembelajarannya guru berperan sebagai *drill master*. Guru menyebutkan beberapa kosakata dan siswa mengikutinya. Metode ini efektif dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa, terutama kosakata bahasa Arab. Berikut adalah ciri-ciri metode Mim-Mem, antara lain: (1) kegiatan pengajaran bahasa dilakukan secara demonstrasi, latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti kosakata yang diucapkan guru sekaligus *native speaker*, pembelajaran dengan *drill gramatikal* dan struktur kalimat, dan ucapan. (2) pada proses pembelajaran dengan menggunakan *drill gramatikal, native informant atau native speaker* dilakukan dengan cara guru mengucapkan beberapa kosakata atau kalimat beberapa kali, lalu siswa menirukannya. (3) sedangkan gramatika diajarkan melalui pola-pola kalimat. (4) pada tahap lebih lanjut, kegiatan pengajaran ini dapat dilakukan secara diskusi maupun berkelompok. (5) metode ini dapat juga diterapkan secara bervariasi karena dapat menggunakan rekaman yang berisi tentang dialog dan drill yang disebut juga *audio-lingual method*.⁷

Implikasi dari metode Mim- Mem lebih memfokuskan pada pengamatan dan pendeskripsian suatu bahasa dengan dimulainya pada sistem bunyi atau fonologi, pembentukan struktur kata (morfologi), dan dalam pembentukan struktur kalimat (sintaksis). Oleh sebab itu tujuan diajarkannya bahasa adalah dengan memfokuskan pada pelafalan kata, serta pada latihan yang secara berulang-ulang (drill) yang dilakukan dengan intensif. Teknik drill ini sering diterapkan oleh guru terutama di bidang bahasa untuk mengajarkan siswa mengucapkan dan mengulang kosakata atau pola kalimat sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Prosedur penerapan Metode *Mimicry Memorization* pada pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) pertama yang dilakukan adalah guru membentuk beberapa kelompok yang berisi beberapa anggota. (2) selanjutnya setiap kelompok dibagi kosakata untuk dihafalkan sesuai urutan kosakata dan kelompok. (3) lalu guru memilih salah satu siswa untuk membaca kosakata dan siswa yang lainnya mengikutinya. Siswa harus mengingat kosakata yang diucapkannya. (4) langkah yang terakhir setiap siswa menyetorkan hafalan kosakatanya kepada guru.

⁷ Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam* 2, no. 1 (2016): 206, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>.

Dalam penerapan Metode Mimicry Memorization terdapat kelebihan dan kekurangan, antara lain: Kelebihan Metode Mimicry Memorization adalah: (1) materi pembelajaran akan mudah diingat oleh siswa dan tidak membosankan karena dengan penerapan metode ini siswa dapat lebih aktif selama pembelajaran. (2) siswa akan lebih mudah memahami materi jika guru menyampaikan materi dengan baik. (3) dengan menerapkan metode ini siswa dapat menghafalkan dan melafalkan kosakata dengan baik dan benar. (4) metode ini efektif diterapkan dalam kelas dengan skala yang cukup besar. (5) metode ini juga dapat mengasah daya ingat siswa. Selain memiliki kelebihan, Metode Mimicry Memorization juga memiliki kekurangan, antara lain: (1) guru perlu persiapan yang matang dalam mengajar. (2) selain itu guru juga harus menguasai materi dengan baik dan harus benar-benar aktif dalam berbahasa asing. (3) metode ini membutuhkan konsentrasi yang penuh selama pembelajaran. (4) siswa sering kali tidak mengetahui arti ataupun makna dari kosakata yang diucapkan oleh guru. Oleh sebab itu peran guru sangat penting dalam metode ini untuk memberikan penjelasan pada materi yang diajarkan.⁸

Penguasaan Kosakata

Kosakata merupakan komponen dalam membentuk bahasa berupa sekumpulan kata kata untuk memahami pembelajaran bahasa yang bergantung pada penguasaan kosakata siswa. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kata dalam berkomunikasi. Selain untuk mengetahui bentuk, fungsi dari kosakata tersebut siswa harus mampu melafalkan dan menuliskan kosakata tersebut dengan baik dan benar. Pembelajaran kosakata merupakan faktor yang cukup esensial untuk mempelajari suatu bahasa. Oleh karena itu siswa harus mampu memahami kosakata dan menggunakannya baik dalam segi lisan maupun tulisan. Dalam mempelajari ilmu bahasa kita juga memerlukan ilmu lain, sebab antara ilmu yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Penguasaan kosakata juga turut menjadi hal yang sangat penting. Karena tanpa penguasaan kosakata yang baik pada bahasa sumber tidak akan dapat menyerap suatu pesan yang disampaikan dalam teks bahasa maupun lawan bicara.⁹ Seseorang yang mempelajari bahasa harus menguasai salah satu unsur bahasa yaitu kosakata.

Dalam mempelajari kosakata terdapat teknik pengajarannya, antara lain: (1) guru memberikan kosakata dengan cara mengucapkannya berulang ulang, kemudian siswa menirukan kembali kosakata yang diucapkan guru sebanyak dua sampai tiga kali kosakata. (2) kemudian kosakata ditulis di papan tulis secara

⁸ Muhammad Iqbal, "Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 113, <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.48>.

⁹ Khoirurrijal dkk., *Interpretasi Makna (Prosedur Penerjemahan Arab - Indonesia)* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 41.

lengkap beserta tanda baca. (3) setelah itu guru mengartikan kosakata tersebut namun sebisa mungkin tidak memberikan terjemahannya, kecuali jika hal tersebut tidak memungkinkan. (4) guru membuat satu kalimat atau lebih yang berhubungan dengan kosakata tersebut agar siswa lebih jelas dan paham. (5) siswa diminta untuk mengulang salah satu kalimat yang dipelajari sebelumnya. (6) siswa diminta untuk menuliskan kata yang dipelajari dan guru memeriksanya. (8) siswa diminta untuk membaca kosakata yang telah ditulis beserta maknanya.¹⁰

Mengingat atau menghafal merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam mempelajari kosakata bahasa Arab siswa sering melakukan kegiatan meniru dan menghafal, kegiatan itu sudah cocok dan sesuai dalam pengenalan kosakata bahasa Arab. Siswa tingkat dasar banyak yang mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengucapkan kosakata asing. Oleh sebab itu, dengan menggunakan metode Mim-Mem siswa dilatih untuk mengucapkan kosakata dan struktur kalimat dengan menirukan guru agar siswa lebih jelas, paham dan mudah mengingat.

Penguasaan kosakata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor siswa; sebelum pembelajaran berlangsung siswa sebaiknya mempelajarinya terlebih dahulu dan siswa mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru setelah pembelajaran di kelas selesai. Hal tersebut dapat mendukung siswa untuk menguasai kosakata yang dipelajari. (2) faktor guru; guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, terutama dalam penguasaan kosakata. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam bidang bahasa. Jika guru tidak berkompeten di bidangnya maka guru akan mendapatkan masalah dalam mengajar siswanya maupun dalam proses pembelajaran kosakata. (3) faktor sarana dan fasilitas; sarana dan fasilitas berperan sangat penting untuk mempermudah dalam proses pembelajaran kosakata. (4) faktor lingkungan; dalam proses pembelajaran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi penguasaan kosakata siswa.¹¹ Semakin banyak orang yang ditemui semakin menambah pengetahuan kosakata baru yang dapat didengar melalui teman, guru, ataupun orang lain yang baru dikenal.

Kualitas dan kuantitas kosakata seorang siswa tergantung pada kualitas keterampilan berbahasanya. Semakin banyak kosakata yang dimilikinya, maka siswa tersebut kemungkinan dapat terampil dalam berbahasa. Dalam pembelajaran kosakata sebaiknya dimulai dengan kosakata yang mudah seperti kata ganti, nama anggota tubuh, istilah kekerabatan, kata kerja, kata bilangan dan kosakata lain yang bisa dipelajari dan dipahami secara mudah. Adapun teknik yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menggunakan macam-macam

¹⁰ Khoirotun Ni'mah, "Korelasi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Kemampuan Berpidato Bahasa Arab Mahasiswa PBA UNISDA Lamongan," *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 1 (2017): 121, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/689>.

¹¹ Muchtar, "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar."

permainan bahasa, misal dengan memperhatikan susunan huruf, perbandingan, penggunaan kamus dan lain sebagainya. Dengan demikian, siswa yang memiliki banyak perbendaharaan kosakata dapat berkomunikasi dengan lancar kepada orang lain dan dapat menemukan banyak gagasan.

Manfaat bila memiliki kosakata yang baik ialah kemampuan komunikasi menjadi semakin baik, dapat mengemukakan ide atau gagasan, berpendapat secara tepat serta dapat menggunakan kosakata yang tepat pula. Perkembangan kosakata dapat bersifat konseptual. Perkembangan kosakata dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, status sosial, pendapatan, kemampuan bawaan serta faktor-faktor geografis. Pembelajaran kosakata dapat diajarkan dalam konteks wacana, dan dipadukan dengan proses pembelajaran seperti menulis, membaca, maupun dalam bentuk percakapan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperkaya kosakata siswa. Pembelajaran kosakata dapat dicapai dengan hasil yang optimal yaitu guru perlu membekali siswa dengan pengajaran kosakata yang berkaitan dengan bidang tertentu.¹²

Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pembelajaran bahasa Arab dengan metode Mimicry Memorization untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata. Tempat penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah Pekalongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa SMP Muhammadiyah memiliki keunggulan antara lain dikarenakan dari segi siswanya, guru, maupun segi manajemen pembelajarannya cukup berkualitas. Selain itu sarana dan fasilitas yang cukup lengkap dan memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen adalah penelitian yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis hubungan sebab dan akibat. Penelitian ini bersifat eksperimen untuk menguji tingkat penguasaan kosakata setelah diterapkannya metode Mim-Mem. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan sampel berjumlah 25 siswa dengan desain pre-test dan post-test. Kelas eksperimen akan diajar dengan metode Mim-Mem. Sebelum pelaksanaan eksperimen, kelas eksperimen akan dilaksanakan pre-test untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan metode Mim-Mem. Setelah pelaksanaan eksperimen dilakukan post-test untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata setelah diberi perlakuan metode Mim-Mem.

¹² Munirah Munirah dan Hardian Hardian, "Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 1 (2016): 78–87, https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3064.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Metode Mimicry Memorization

Hasil observasi terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode Mimicry Memorization ditemukan beberapa prosedur. *Pertama*, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada siswa. Guru meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dan mengerti terhadap materi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengasah kembali daya ingat siswa. Perlu dipahami bahwa tidak semua materi yang ajarkan dapat dimengerti oleh siswa, oleh karena itu perlu dilakukannya apersepsi supaya siswa lebih paham terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru mengasosiasi materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan apabila materi sebelumnya relevansi dengan materi yang akan diajarkan oleh siswa. Apabila materi yang akan dipelajari adalah materi baru maka guru akan menjelaskan konsep/pengertiannya. Guru berupaya untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan berusaha menjaga agar suasana kelas tetap kondusif dan siswa tetap fokus pada mata pelajaran. Dalam hal ini diperlukan guru yang kompeten pada bidangnya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kedua, guru menjelaskan pokok pembahasan materi serta tujuan mempelajari materi tersebut. Guru menyesuaikan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya metode ini tidak hanya menekankan pada latihan meniru dan menghafal kosakata saja, namun juga harus memperhatikan kecermatan seorang guru dalam membimbing dan mengajar siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat menguasai metode tersebut dengan baik.

Ketiga, langkah awal dalam menggunakan metode Mim-Mem adalah guru menentukan tema yang akan diajarkan kepada siswa. Sebagai contoh guru akan mengajarkan kepada siswa tentang hobi (*al-hiwayah*). Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang hobi untuk mengantarkan siswa menemukan konsep tentang hobi. Siswa akan menalar berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam menemukan konsep mengenai hobi, maka guru harus cekatan membantu memahami konsep tersebut dengan memberikan penjelasan-penjelasan singkat. Selanjutnya guru membaca atau mengucapkan beberapa kosakata tentang hobi dengan jelas dan lantang secara berulang-ulang. Sedangkan siswa menyimak kosakata tersebut dengan seksama. Sebaiknya siswa tidak melihat teks atau menuliskan kosakata tersebut. Hal ini berfungsi agar siswa dapat belajar untuk melatih daya ingat dalam mengingat kosakata yang dipelajari. Setelah siswa paham terhadap kosakata yang disampaikan guru, kemudian guru menghubungkan kosakata tersebut dengan struktur kalimat.

Keempat, siswa menirukan kosakata yang diucapkan guru berulang ulang secara serentak. Siswa harus memperhatikan pula setiap kosakata. Setiap siswa wajib menghafal kosakata yang diberikan guru. Selain paham akan kosakata siswa juga harus mengerti arti dan makna dari setiap kosakata. Setelah paham, guru mengecek daya ingat siswa dengan cara menunjuk beberapa siswa maju kedepan untuk melafalkan beberapa kosakata secara acak dan bergantian. Siswa harus memahami arti dan makna dari setiap kosakata yang dihafalkannya.

Untuk memudahkan guru dalam mengajarkan kosakata pada siswa, guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan metode Mimicry Memorization. Guru dapat menerapkan media pembelajaran dalam bentuk audio, yaitu perekam suara. Media audio ini berfungsi sebagai alat untuk membantu guru dalam menyampaikan kosakata. Prosedur pelaksanaannya: *Pertama*, guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru menentukan tema serta menjelaskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, guru memutar rekaman audio tersebut lalu siswa diminta untuk menyimaknya. Apabila ada suara yang kurang jelas guru dapat memutar kembali rekaman tersebut. *Ketiga*, selanjutnya siswa harus menghafalkan dan mengingat kosakata dan memahami maknanya. *Keempat*, guru menunjuk beberapa siswa maju kedepan kelas untuk menyampaikan kosakata yang didengarnya beserta artinya. Lakukan kegiatan ini secara berulang-ulang dan bergantian. *Kelima*, guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan berupa inti dari materi yang disampaikan oleh guru, yaitu yang bertema tentang hobi. Guru memberikan motivasi dan ucapan atas kinerja siswa agar siswa lebih bersemangat lagi pada pertemuan selanjutnya. Guru dapat juga memberikan pengayaan kepada siswa. Dengan adanya kegiatan penutup ini guru mengajak siswa untuk mengingat ingat kembali materi yang telah diajarkan. Dengan demikian diharapkan materi yang sudah dipelajari dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga materi dapat dipahami dan dimengerti secara keseluruhan.

Pengaruh Metode Mim-Mem terhadap Penguasaan Kosakata Siswa

Penguasaan kosakata faktor yang penting dalam berbahasa. Proses penguasaan keterampilan berbahasa sangat ditentukan oleh penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata yang baik ditandai dengan siswa yang mampu menggunakan kosakata dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan benar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Mim-Mem mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan. Data dari hasil test rata-rata nilai penguasaan kosakata sebesar 87,3. nilai rata rata ini berada pada rentang 84 – 92 yang berarti baik.

Proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Mim-Mem mendorong siswa mampu memahami materi yang diajarkan guru dengan baik. Penguasaan kosakata dikatakan meningkat dapat ditandai dengan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata sehari hari. Peningkatan kemampuan

penguasaan kosakata pada siswa dikarenakan dalam penerapan metode Mim-Mem siswa diajarkan proses pemerolehan bahasa yaitu pengenalan kosakata dengan cara meniru, menghafal dan mengingat kosakata dengan baik. Dengan menggunakan metode Mim-Mem siswa dapat menggunakan kosakata baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Hasil analisis data test pada siswa menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata secara signifikan. Peningkatan tersebut diketahui melalui uji T. Sebelum dilakukan uji T, data yang terkumpul tersebut dilakukan prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dengan statistik uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan menunjukkan nilai $\alpha = 5\% = 0,05$.

Diketahui nilai sig hitung masing-masing kelas secara berturut-turut 0,12 dan 0,089 (lihat tabel 1). Keputusan uji berdasarkan perhitungan ini nilai sig. hitung > dari α sehingga H_0 diterima. Kesimpulan sampel penelitian berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji lanjut.

Tabel 1. Hasil uji normalitas sampel

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	1,00	,266	25	0,12	,776	25	,000
	2,00	,299	25	0,089	,782	25	,000

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji Levene test dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai sig hitung sebesar 0,219 > nilai α , yang bermakna H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa varian sampel homogen (lihat pada tabel 2).

Tabel 2. Hasil uji homogenitas sampel

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,548	1	48	0,219

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan, sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan variannya bersifat homogen artinya bahwa data hasil post-test dapat dilakukan hipotesis dengan uji T. hasil uji T pada taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$. Dengan kriteria jika sig hitung > dari α , H_0 diterima. Dari tabel 3 diketahui nilai sig. (2-tailed) hitung sebesar 0,002 dengan keputusan uji nilai sig hitung < α . Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima hasil uji T ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Mim-Mem dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pekalongan.

Tabel.3 Hasil Uji T

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,548	,219	-3,291	48	,002	-13,92000	4,22915	-22,42328	-5,41672
	not Equal variances assumed			-3,291	47,607	,002	-13,92000	4,22915	-22,42510	-5,41490

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Mim-Mem dengan mensinergikan komponen media yang relevan dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Dalam menyampaikan materi melalui bahasa diperlukan pemilihan media yang sesuai dan tepat. Pembelajaran bahasa dengan metode Mim-Mem dapat disinergikan dengan pemilihan media seperti buku teks pelajaran, buku bergambar, kartu bergambar, papan tulis maupun benda-benda di sekitar.

Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat berpengaruh pada kemajuan media pembelajaran, khususnya dalam bidang elektronik. Jenis-jenis media diantaranya dalam bentuk audio, visual ataupun audio visual. Media pembelajaran dalam bentuk audio berupa tape recorder, radio, kaset dan lain sebagainya. Media pembelajaran dalam bentuk visual terbagi dalam media yang diproyeksikan seperti TV, OHP (Overhead Projector), film strip, slide gambar, transparansi, film, dan lain-lain. Sedangkan bentuk media grafis yaitu seperti lukisan, gambar atau foto, poster, media cetak dan lain sebagainya. Media pembelajaran dalam bentuk audio visual seperti TV, film, video, slide suara, dan lain-lain.

Media sering kali banyak digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran berupa kosakata. Media pembelajaran dipilih dengan menyesuaikan metode yang digunakan oleh guru, seperti penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan audio. Dalam hal ini media yang digunakan adalah rekaman suara. Dengan menggunakan media ini peran guru sebagai *drill master* digantikan oleh media. Prosedur yang dilakukan dengan media rekaman suara ini ialah guru tidak perlu mengucapkan kosakata secara berulang-ulang. Guru cukup menyetel rekaman suara tersebut kemudian siswa diminta untuk menyimak secara seksama, setelah paham guru meminta siswa mengulangi kosakata yang didengarkan, begitu seterusnya sampai siswa hafal dengan kosakata tersebut. Peran guru dalam pembelajaran ini sebagai instruktur atau penengah antara media dengan siswa. Metode pembelajaran dengan media audio ini melatih siswa untuk meniru, menghafal dan mengingat kosakata.

Manfaat media pembelajaran tersebut, antara lain: (1) media dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. (2) siswa lebih memahami materi karena materi yang disampaikan jelas maknanya dengan bantuan media. (3) pembelajaran tidak hanya secara verbal namun lebih kreatif dan lebih variatif. (4) kegiatan yang dilakukan siswa menjadi lebih banyak seperti mengamati, memerankan, dan lain sebagainya. Media berfungsi sebagai alat bantu guru bukan sepenuhnya mengambil alih peran pokok guru sebagai penyampai materi. Media pembelajaran berfungsi memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menambah kualitas belajar siswa. Proses belajar mengajar dengan memakai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Begitu pula apabila dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran maka kosakata yang dipelajari lebih jelas dan mudah dipahami.

Menurut pemantauan peneliti penggunaan metode Mim-Mem yang disinergikan dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan semangat serta motivasi siswa dalam mempelajari kosakata. Hal ini dikarenakan variasi dalam proses pengajaran, penyajian materi kosakata menjadi lebih jelas dan tidak bersifat verbalistik. Guru dapat menciptakan kelas yang kondusif dan tidak monoton hanya terpaku pada guru. Kelas yang kondusif ialah saat kondisi tenang, nyaman, aman dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media dapat menjadi alternatif guru dalam menyampaikan materi. Implementasi metode Mim-Mem akan membutuhkan banyak tenaga yang ekstra dan waktu yang tidak sedikit. Penyampaian materi hanya terbatas pada kemampuan guru jika tidak diimbangi dengan penggunaan media. Kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien jika menggunakan media yang tepat.

Hal yang penting dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ialah bagaimana interaksi antara guru dengan siswa. Media pembelajaran ialah sarana atau cara yang cukup efektif digunakan untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa. Kemampuan dan pengalaman setiap masing-masing siswa berbeda dan cenderung terbatas, sedangkan materi maupun kurikulum yang harus dipelajari oleh siswa ialah sama. Maka akan mengalami banyak kesulitan apabila hal tersebut harus diatasi sendiri oleh seorang guru. Apalagi jika latar belakang antara guru dan siswa berbeda maka dengan media diharapkan dapat mengatasi perbedaan tersebut dengan cara memberikan rangsangan yang sama serta dapat memberikan persepsi yang sama antara satu siswa dengan yang lainnya.

Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa. Sebab penguasaan kosakata merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab. Siswa yang dapat menguasai kosakata dengan baik tentu akan lebih mudah

memahami pembelajaran bahasa. Antara satu keterampilan bahasa yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam hal ini diperlukan pemilihan kosakata yang benar dan tepat. Untuk menentukan keberhasilan penguasaan kosakata siswa maka diperlukan pemilihan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode, guru dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana memilih kosakata yang sesuai dan tepat. Dalam metodologi pembelajaran, aspek yang terpenting adalah media pembelajaran dan metode mengajar. Metode mengajar sebagai cara atau strategi untuk menyampaikan materi kepada siswa, media pembelajaran sebagai alat atau sarana untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pada umumnya, problematika yang dialami oleh guru dalam menerapkan metode Mimicry Memorization pada pembelajaran kosakata adalah kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan kosakata siswa tergantung pada tingkat Intelegensi (IQ) masing-masing siswa. Problematika tersebut terlihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam merespon mata pelajaran. Minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berbahasa siswa terutama kesulitan dalam berkomunikasi.

Analisis menunjukkan penerapan metode Mim-Mem cukup efektif dan efisien dalam mempelajari kosakata. Hal ini dapat dilihat dari prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode Mim-Mem, bahwasanya dalam penguasaan kosakata bahasa Arab menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mampu mengucapkan kosakata dengan benar. Siswa menjadi lebih aktif dan sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat siswa. Siswa mengucapkan kosakata secara serentak, dan juga melatih daya ingat siswa dan siswa menjadi lebih fokus pada pembelajaran. Kelas dengan suasana yang kondusif, menjadikan proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Kesimpulan

Pembelajaran kosakata merupakan dasar dalam mempelajari bahasa Arab. Proses pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) dengan mensinergikan komponen media yang relevan dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Proses pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan mengaplikasikan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mudah. Hal ini dikarenakan variasi dalam proses pengajaran, yakni penyajian materi kosakata menjadi lebih jelas dan tidak bersifat verbalistik. Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa. Penerapan metode Mim-Mem cukup efektif dan efisien dalam mempelajari kosakata. Hal ini dapat dilihat dari prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode Mim-Mem,

bahwasanya dalam penguasaan kosakata bahasa Arab menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mampu mengucapkan kosakata dengan benar. Siswa menjadi lebih aktif dan sangat antusias dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat siswa. Siswa mengucapkan kosakata secara serentak, dan juga melatih daya ingat siswa dan siswa menjadi lebih fokus pada pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif, menjadikan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Fajriah, Zahratun. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 107. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3496>.
- Inayah, Nurul. "Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Untuk Memahami Wacana Bahasa Arab Melalui Media Kartu Bergambar (Bithoqotu Ash-Shuroh) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gowa." Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019. <http://eprints.unm.ac.id/15353/>.
- Iqbal, Muhammad. "Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 113. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.48>.
- Khoirurrijal, Khotijah, Ahmad Arifin, Ani Susilawati, dan Nawang Wulandari. *Interpretasi Makna (Prosedur Penerjemahan Arab - Indonesia)*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Muchtar, Ilham. "Peningkatan Penguasaan Mufrodat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 14-26. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/1978>.
- Munirah, Munirah, dan Hardian Hardian. "Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 1 (2016): 78-87. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3064.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Studia Didaktika* 11, no. 01 (2018): 9-16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.
- Ni'mah, Khoirotun. "Korelasi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Kemampuan Berpidato Bahasa Arab Mahasiswa PBA UNISDA Lamongan." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 1 (2017): 121. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/689>.

- Qibtiyah, Mariyatul, dan Walfajri Walfajri. "Pengajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Gambar Bergerak Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 01 (2020): 71–86. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.2076>.
- Sam, Zulfiah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam* 2, no. 1 (2016): 206. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>.
- Supriadi, Agus, Akla Akla, dan J. Sutarjo. "Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (31 Desember 2020): 211–30. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>.